

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil analisis yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Motif informasi menjadi motif yang mendominasi bagi anggota GERKATIN menggunakan *TikTok*. Nilai rata-rata dari motif informasi adalah 4.05 lebih tinggi dari motif-motif lainnya. *TikTok* memiliki peran penting sebagai sumber informasi yang bersifat relevan, inklusif, dan aksesibel bagi pengguna tunarungu. Pada urutan kedua terdapat motif interaksi sosial dengan nilai rata-rata 4.03 yang berada pada kategori setuju. *TikTok* sebagai sarana membangun hubungan sosial baru, mengembangkan empati dan pemahaman emosional, menjadi bahan pembicaraan dan memfasilitasi interaksi dan partisipasi penyandang tunarungu yang setara dalam ruang digital. Urutan ketiga terdapat pada motif identitas sosial dengan nilai rata-rata 3.84. *TikTok* dimanfaatkan responden untuk memenuhi fungsi dari identitas pribadi meliputi, afirmasi diri, ekspresi diri dan validasi sosial. Motif hiburan menjadi urutan terakhir dengan peraih nilai rata-rata terendah dari motif lainnya yaitu 3.81. *TikTok* memungkinkan pengguna tunarungu merasakan hiburan dengan setara dalam hal relaksasi, regulasi emosi, dan penguatan keterlibatan sosial.

2. Kepuasan integrasi dan interaksi sosial menjadi kepuasan yang mendominasi dalam penelitian ini, dengan nilai rata-rata 4.18 yang berada pada kategori sangat setuju. *TikTok* berhasil memberikan ruang interaksi sosial melebihi ekspektasi dari pengguna tunarungu. *TikTok* memungkinkan tunarungu berinteraksi, membangun relasi dan memahami perasaan seseorang. Dengan adanya fitur-fitur yang tersedia di *TikTok* memungkinkan konektivitas sosial secara visual. Urutan kedua adalah kepuasan identitas pribadi dengan nilai rata-rata sebesar 4.05. Audiens tunarungu merasa puas dalam mengekspresikan jati dirinya di *TikTok*. Pengguna merasa terwakili dengan konten yang disajikan dengan algoritmanya yang berkaitan dengan pengguna. Audiens tunarungu juga dapat menyampaikan pendapat, mendapatkan aktualisasi diri dan juga dapat memahami tanggapan orang lain. Pada urutan ketiga terdapat kepuasan informasi dengan nilai rata-rata 4.03. Pengguna tunarungu disajikan konten-konten informatif dan edukatif yang inklusif atau yang sama dengan audiens lainnya. Hal ini menjadi salah satu alasan bahwa kebanyakan responden tidak terlalu memahami konten informasi karena *threatment* yang dilakukan *TikTok* untuk pengguna tunarungu sama dengan pengguna non tunarungu. Kepuasan hiburan menjadi urutan terakhir meraih nilai rata-rata terendah dari sub variabel lain yaitu 3.90. *TikTok* menyajikan konten yang menenangkan dan menyenangkan sehingga pengguna tunarungu dapat menyalurkan emosinya. Penggunaan aplikasi *TikTok* terbukti mampu memberikan rasa puas bagi pengguna tunarungu yang tergabung dalam GERKATIN Kota Padang.

Rata-rata skor pada variabel motif tercatat sebesar 3,96, sedangkan rata-rata pada variabel kepuasan mencapai 4,06. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan responden lebih tinggi dibandingkan dorongan awal atau motif mereka dalam menggunakan *TikTok*. Hal ini menunjukkan bahwa *TikTok* berhasil menjadi platform yang inklusif dan setara, memungkinkan penyandang tunarungu memperoleh pengalaman belajar, berinteraksi, mengekspresikan diri, serta menikmati hiburan secara adil.

3. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara variabel motif dan variabel kepuasan pada audiens tunarungu yang menggunakan *TikTok*. Hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong kuat, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,741. Berdasarkan uji Z kedua variabel memiliki hubungan yang nyata, jika dilihat dari nilai uji Z ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$ di mana $4,446 > 1,96$). Jadi, sebanyak 55% variabel motif audiens tunarungu memberikan kontribusi pada variabel kepuasan audiens tunarungu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan audiens tunarungu sebagai pengguna aplikasi *TikTok* ditentukan oleh motif audiens tunarungu. Semakin tinggi motif audiens tunarungu, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasannya, begitu juga sebaliknya. Hal ini menjelaskan bahwa pengguna tunarungu memiliki kontrol aktif dalam memenuhi kebutuhannya melalui media sosial.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Media massa diharapkan terus bersaing dalam hal inovasi, khususnya dalam menyediakan fitur atau fasilitas yang bersifat inklusif dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok marginal seperti tunarungu. Di era digital saat ini, kebutuhan akan informasi sangatlah krusial, dan keberadaan media yang ramah bagi kelompok disabilitas, termasuk tunarungu, menjadi bagian penting dalam mewujudkan kesetaraan akses informasi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi perspektif baru dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks studi media massa dan inklusivitas.
- 3) Peneliti merekomendasikan agar studi lanjutan dilakukan dengan focus pada platform media lainnya selain *TikTok* bagi penyandang tunarungu. Karena fitur-fitur yang disediakan *TikTok* tidak secara sempurna menjangkau audiens tunarungu. Melihat banyak media bersaing untuk memenuhi kebutuhan dari penggunaanya seiring waktu, akan banyak inovasi pada media yang akan menjangkau audiens tunarungu sepenuhnya.